



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran untuk Menjaga Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di SDIT AL-Qur'an El-Fawaz Jakarta

Abdur Rofi Hamas¹, Akhmad Shunhaji², Bedjo Sujanto³

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: abdurrofihamas@gmail.com, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id, bedjosujanto@unj.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The principal's leadership in instructional management plays a strategic role in maintaining the quality of Qur'an memorization (tahfidz). The principal's competencies and the appropriateness of leadership style are key factors influencing the effectiveness of Qur'anic learning, enabling learning objectives to be achieved optimally. This study aims to analyze and demonstrate the role of the principal's leadership in instructional management in sustaining the quality of tahfidz at SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. This study employed a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data sources consisted of primary, secondary, and tertiary data. This approach was used to gain an in-depth understanding of the implementation of the principal's leadership in managing Qur'anic learning. The findings reveal that the principal's leadership in instructional management at SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta in the 2023/2024 academic year has been implemented quite effectively. The quality of tahfidz learning is considered good, as reflected in the implementation of flagship tahfidz programs, students' memorization achievements, and the strengthening of the school's identity as a "School of Huffaz." Efforts to maintain this quality include the development of a structured curriculum, the application of appropriate tahsin and tahfidz methods, the presence of competent teachers, the creation of a conducive learning environment, and the provision of motivation and rewards for students. This study concludes that the principal's role as both a leader and manager through systematic processes of planning, organizing, implementing, and supervising makes a significant contribution to sustaining the quality of the tahfidz program. Therefore, support from all school stakeholders is essential to maintain and continuously improve the quality of Qur'anic memorization.

Keywords: *principal leadership, instructional management, tahfidz quality, Islamic integrated school.*

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas tahfidz Al-Qur'an. Kompetensi kepala sekolah serta ketepatan dalam menerapkan gaya kepemimpinan menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dalam menjaga kualitas tahfidz di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta periode 2023/2024 telah berjalan secara cukup optimal. Kualitas pembelajaran tahfidz juga tergolong baik, yang ditunjukkan melalui pelaksanaan program unggulan tahfidz, capaian hafalan peserta didik, serta penguatan identitas sekolah sebagai "Sekolah Para Hafidz". Upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas tersebut meliputi penyusunan kurikulum yang sistematis, penerapan metode tahsin dan tahfidz yang tepat, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer yang diwujudkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan kualitas program tahfidz. Oleh karena itu, dukungan dari seluruh pemangku kepentingan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pembelajaran, Kualitas Tahfidz Al-Qur'an, Sekolah Islam Terpadu.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan erat dengan aktivitas memimpin yang menjadikannya sebagai aspek yang sangat menentukan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya berperan dalam mengendalikan, mengorganisasi, dan menyusun strategi, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan memengaruhi orang lain agar bergerak menuju visi dan tujuan bersama. Ketidaktepatan dalam perencanaan dapat menyebabkan kegagalan kepemimpinan, karena arah kerja tim menjadi tidak terarah meskipun aktivitas organisasi tetap berjalan. Dalam konteks globalisasi yang penuh dengan persaingan, pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan karakter dan kualitas individu. Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara kolektif (Ramadhan & Permana, 2022, hlm. 239).

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Kepala sekolah berperan dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif sekaligus membangun sinergi antarwarga sekolah guna mewujudkan visi dan misi lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan manajemen sekolah, karena mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin yang profesional dan visioner sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan serta keberhasilan pencapaian tujuan sekolah (Ramadhan & Permana, 2022, hlm. 239).

Kepala sekolah dipahami sebagai figur pemimpin yang memiliki karakter dan kapasitas kepemimpinan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan serta mewujudkan tujuan bersama yang telah dirumuskan. Di samping itu, kepala sekolah juga berperan sebagai tenaga profesional yang mengelola penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga posisinya dapat dikategorikan sebagai manajer pendidikan. Dalam fungsi manajerialnya, kepala sekolah bertugas mengoordinasikan, membina, serta memfasilitasi guru agar mampu menjalankan perannya sebagai pendidik secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah ini secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas, yang tercermin dari kualitas pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran (Ramadhan & Permana, 2022, hlm. 239).

Lebih lanjut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi besar terhadap kinerja guru dan menjadi salah satu faktor penentu kualitas hasil pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong peningkatan performa tenaga pendidik serta memperkuat perkembangan lembaga pendidikan, khususnya pada institusi pendidikan Islam sebagai pusat pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam regulasi pendidikan, tugas utama kepala sekolah mencakup fungsi manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Keseluruhan tugas tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi aspek kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, hingga pembiayaan pendidikan (Julaiha, 2022, hlm. 54).

Berdasarkan tugas utamanya, kepala sekolah memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang efektif. Hal tersebut diwujudkan melalui sinergi kinerja antarwarga sekolah, terciptanya hubungan yang harmonis, serta keseimbangan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Pola komunikasi yang dibangun serta gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif, sehingga setiap elemen mampu menjalankan perannya secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai posisi strategis dalam pengelolaan pendidikan harus diisi oleh individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan (Julaiha, 2022, hlm. 54).

Sejalan dengan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah juga diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi pendidikan nasional, yaitu membangun peradaban bangsa melalui peningkatan kualitas peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Shunhaji & Fadiah, 2020, hlm. 3).

Pada masa kini, kajian tahfidz Al-Qur'an semakin mendapat perhatian sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan Islam. Berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia aktif menginisiasi dan mengembangkan program-program hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Fenomena ini mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat Muslim dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an, sekaligus menunjukkan kemajuan signifikan dalam praktik pendidikan Islam. Harapan orang tua terhadap terbentuknya karakter Islami pada anak turut mendorong meningkatnya minat terhadap sekolah berbasis Islam yang menyediakan program unggulan seperti tahfidz dan tahsin. Melalui program tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta nilai-nilai yang membimbing perilaku sehari-hari. Selain itu, munculnya semangat kompetitif di kalangan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya motivasi yang kuat untuk meraih manfaat baik secara personal maupun sosial (Zulina & Fikri, 2021, hlm. 33).

Secara umum, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an cenderung lebih menitikberatkan pada pencapaian target hafalan yang harus dikuasai peserta didik, dibandingkan dengan pemberian bimbingan teknis yang sistematis terkait metode menghafal. Dalam praktiknya, tidak jarang pengajar tahfidz belum sepenuhnya merupakan hafidz Al-Qur'an, sehingga hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Proses evaluasi biasanya dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan kepada guru pada waktu-waktu tertentu. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran tahfidz yang optimal, diperlukan pengelolaan yang efektif dan terstruktur, di mana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting dalam memastikan kelancaran proses belajar (Ahmad, 2022, hlm. 1-4). Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik secara teoritis maupun praktis, pendidikan menerapkan pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kompetensi dasar tersebut merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bagian dari standar capaian pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Ahmad, 2022, hlm. 1-4).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator utama sekolah yang bermutu terletak pada keberadaan guru yang profesional. Kualitas pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Mengingat posisi strategis guru dalam proses pendidikan, maka peningkatan profesionalisme menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Guru dituntut memiliki kompetensi yang optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta terus mengembangkan kapasitas dirinya, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai tenaga profesional yang memberikan layanan pendidikan secara maksimal kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan capaian belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Huda, 2022, hlm. 6).

Dalam praktiknya, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai tanggung jawab profesional yang menuntut penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Kompetensi tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi dalam dimensi akademik, sosial, dan personal. Seorang guru yang berpengalaman umumnya memiliki spesialisasi tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga mampu menjalankan tugasnya secara lebih terarah, efektif, dan optimal. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung (Erwinsyah, 2017, hlm. 70). Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam memberdayakan guru secara maksimal. Upaya pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sekaligus meminimalkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Erwinsyah, 2017, hlm. 70).

Fenomena pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang masih kental dengan pola kekeluargaan menjadi salah satu persoalan yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam proses penunjukan kepala sekolah. Dalam beberapa kasus, posisi strategis tersebut tidak sepenuhnya didasarkan pada kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, dan pengalaman profesional, melainkan pada kedekatan hubungan keluarga dengan pengelola yayasan. Padahal, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki standar kompetensi yang mencakup aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial agar mampu mengelola lembaga secara efektif dan profesional. Ketidaksiharian antara kualifikasi dan tuntutan jabatan ini berpotensi memengaruhi kualitas pengelolaan sekolah, termasuk dalam aspek manajemen pembelajaran (Mulyasa, 2013, hlm. 98; Wahjosumidjo, 2011, hlm. 83).

Di sisi lain, SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta memiliki keunggulan dalam program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi identitas utama sekolah, dengan berbagai program unggulan seperti tahfidz reguler, tahfidz takhasus, hingga kegiatan pendukung lainnya. Namun demikian, berdasarkan temuan awal, masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan jumlah guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya manajemen pembelajaran yang berdampak pada capaian target lulusan. Kondisi ini semakin menantang dengan latar belakang kepala sekolah yang belum memiliki pengalaman memimpin lembaga pendidikan secara formal, meskipun memiliki kapasitas keilmuan di bidang keagamaan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci yang sangat menentukan dalam menjaga kualitas program tahfidz, sehingga diperlukan kemampuan manajerial yang efektif dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Bush, 2011, hlm. 45; Sagala, 2013, hlm. 112).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini dilandasi oleh pentingnya

peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki posisi strategis dalam mengelola pendidikan di sekolah. Selain itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki urgensi tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta SDIT Al-Qur'an El-Fawaz sebagai salah satu sekolah yang memiliki program unggulan di bidang tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara natural di lapangan. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik khas, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual (Sugiyono, 2019, hlm. 9; Moleong, 2018, hlm. 6). Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 218). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz dan praktik kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data terkait pengalaman, persepsi, dan praktik manajerial yang dilakukan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, program sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif (Moleong, 2018, hlm. 186). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 12; Sugiyono, 2019, hlm. 273). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta kontribusinya dalam menjaga kualitas program tahfidz di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Temuan tersebut diperoleh melalui proses pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz sebagai program unggulan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam menjaga keberlangsungan program tahfidz. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan, membina, serta mengawasi jalannya proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan dan strategi yang diterapkan untuk mendukung kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi, misi, serta target capaian hafalan peserta didik. Perencanaan tersebut disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, potensi guru, serta kemampuan siswa. Selain itu, program-program pendukung seperti tahfidz camp, muroja'ah kubro, dan kelas tahfidz khusus juga menjadi bagian dari strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Pada tahap pelaksanaan, kepemimpinan kepala sekolah tercermin dalam upaya pembinaan guru, pengawasan kegiatan pembelajaran, serta penciptaan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga berupaya mendorong motivasi guru dan siswa agar lebih optimal dalam menjalankan program tahfidz. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai.

Selanjutnya, dalam aspek evaluasi, kepala sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap capaian hafalan siswa dan kinerja guru tahfidz. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, ujian tahfidz, serta penilaian program secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran tahfidz di masa yang akan datang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kualitas siswa dan guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh aspek pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Dari penjelasan tersebut maka dapat di jelaskan dalam beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemegang kebijakan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan menuju

pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berorientasi pada mutu pendidikan (Mulyasa, 2013, hlm. 98). Dalam manajemen pembelajaran, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan program, penetapan tujuan, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses ini menuntut kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan aplikatif (Sagala, 2013, hlm. 112).

Selanjutnya, dalam fungsi pengorganisasian, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya manusia, khususnya guru, agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Pengorganisasian yang baik mencakup pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, serta pembinaan yang berkelanjutan terhadap tenaga pendidik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap guru dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran (Wahjosumidjo, 2011, hlm. 83). Pada tahap pelaksanaan, kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari kemampuannya dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang produktif, memberikan motivasi kepada guru, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013, hlm. 102).

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, evaluasi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya supervisi yang baik, guru dapat meningkatkan kompetensinya dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Sahertian, 2010, hlm. 45). Dalam fungsi evaluasi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program pembelajaran (Sagala, 2013, hlm. 120).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga ditandai dengan kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, misalnya, dapat mendorong keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Wahjosumidjo, 2011, hlm. 90). Lebih lanjut, kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Budaya sekolah yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kinerja guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2013, hlm. 110).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini menjadi penting terutama dalam lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti sekolah yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an (Sagala, 2013, hlm. 125). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh proses pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang profesional, visioner, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang (Mulyasa, 2013, hlm. 115).

Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan lembaga pendidikan Islam, khususnya yang menjadikan program tahfidz sebagai unggulan. Kualitas tersebut tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, serta kemampuan dalam menjaga hafalan (muroja'ah) secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz yang berkualitas menuntut adanya proses yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan (Sa'dullah, 2018, hlm. 45). Dalam konteks pembelajaran, kualitas sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran tahfidz meliputi penetapan target hafalan, pemilihan metode yang sesuai, serta penyusunan jadwal yang efektif. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memastikan bahwa proses menghafal berlangsung secara bertahap dan terukur (Sanjaya, 2015, hlm. 32).

Selain perencanaan, kualitas pembelajaran tahfidz juga ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode tahfidz yang variatif, seperti metode talaqqi, takrir (pengulangan), dan muroja'ah, memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan siswa. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Zawawie, 2011, hlm. 67). Faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran tahfidz adalah kompetensi guru. Guru tahfidz dituntut memiliki kemampuan hafalan yang baik, pemahaman tajwid yang mendalam, serta keterampilan pedagogis yang memadai. Guru yang profesional akan mampu membimbing siswa secara optimal, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Suyadi, 2013, hlm. 88).

Lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pembelajaran tahfidz. Lingkungan yang kondusif, religius, dan penuh dengan nuansa Qur'ani akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung kegiatan tahfidz, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya (Hidayat, 2016, hlm. 54).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tahfidz. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian hafalan siswa serta mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran tahfidz biasanya berupa setoran hafalan, ujian tahfidz, serta kegiatan muroja'ah bersama. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu menjaga kualitas hafalan siswa (Arifin, 2014, hlm. 102).

Kualitas pembelajaran tahfidz juga dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, kualitas diukur dari jumlah juz yang berhasil dihafal, sedangkan secara kualitatif dilihat dari kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Kedua aspek ini harus berjalan secara seimbang agar menghasilkan hafidz yang berkualitas (Nata, 2012, hlm. 210). Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran tahfidz. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih konsisten dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu memberikan dorongan, baik melalui pendekatan spiritual maupun pemberian penghargaan, agar siswa tetap termotivasi (Uno, 2016, hlm. 75).

Kualitas pembelajaran tahfidz juga dipengaruhi oleh manajemen program yang diterapkan oleh sekolah. Program tahfidz yang terstruktur, memiliki target yang jelas, serta didukung oleh sistem monitoring yang baik akan lebih mudah mencapai hasil yang optimal. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, 2017, hlm. 134). Dengan demikian, kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, mulai dari perencanaan, metode, kompetensi guru, lingkungan belajar, hingga manajemen program yang diterapkan. Upaya peningkatan kualitas harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Sa'dullah, 2018, hlm. 52).

Kepemimpinan Kepala SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kepemimpinan kepala SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk berkomitmen terhadap pencapaian target hafalan siswa. Peran ini terlihat dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan visi sekolah sebagai "Sekolah Para Hafidz" yang menjadi landasan dalam setiap kebijakan pembelajaran (Karwati & Priansa, 2013, hlm. 142). Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah secara aktif terlibat dalam penyusunan program tahfidz yang terstruktur dan berkelanjutan. Perencanaan ini meliputi penetapan target hafalan, pengembangan kurikulum tahfidz, serta penyusunan jadwal pembelajaran yang efektif. Program seperti tahfidz reguler dan tahfidz takhasus menjadi bukti adanya diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan

dengan kemampuan siswa. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar penting dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz (Rohiat, 2010, hlm. 85).

Pada tahap pelaksanaan, kepemimpinan kepala sekolah tercermin dalam kemampuannya mengoordinasikan guru tahfidz serta menciptakan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan pendukung seperti muroja'ah kubro, tahfidz camp, dan program pembinaan intensif lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar tetap konsisten dalam menjalankan program tahfidz, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan (Kompri, 2015, hlm. 97). Dalam hal pengorganisasian, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, meskipun jumlah guru tahfidz masih terbatas. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional agar setiap guru dapat menjalankan perannya secara maksimal. Kepala sekolah juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk yayasan dan orang tua, guna mendukung keberlangsungan program tahfidz (Badrudin, 2014, hlm. 121).

Namun demikian, dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang belum memadai. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya mencari solusi melalui optimalisasi sumber daya yang ada serta penguatan manajemen pembelajaran (Priansa & Somad, 2014, hlm. 156). Dalam aspek supervisi, kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala terhadap proses pembelajaran tahfidz. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan umpan balik dan pembinaan kepada guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat (Daryanto, 2011, hlm. 89).

Evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kepala sekolah bersama tim melakukan evaluasi terhadap capaian hafalan siswa serta efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, ujian tahfidz, serta penilaian berkala terhadap program. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang (Suryosubroto, 2010, hlm. 112). Kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya dalam membangun motivasi dan komitmen seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam hafalan serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta kinerja guru dalam melaksanakan program tahfidz (Uno & Lamatenggo, 2012, hlm. 134).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis tahfidz yang berkualitas. Branding sebagai "Sekolah Para Hafidz" menjadi strategi untuk menarik minat masyarakat sekaligus memperkuat identitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga pada pengembangan

eksternal sekolah (Tilaar, 2012, hlm. 76). Dengan demikian, kepemimpinan kepala SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menunjukkan peran yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, supervisi, hingga evaluasi. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, kepala sekolah tetap mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif, sehingga program tahfidz dapat terus berjalan dan berkembang. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadi faktor utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kepala sekolah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara komprehensif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi program tahfidz. Perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz sebagai program unggulan sekolah. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya dalam membangun budaya Qur'ani, memotivasi guru dan siswa, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia meskipun dihadapkan pada keterbatasan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Berbagai program pendukung seperti tahfidz reguler, tahfidz takhasus, dan kegiatan muroja'ah menjadi bukti konkret upaya menjaga kualitas hafalan siswa. Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada mutu terbukti menjadi kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga tujuan pendidikan Islam yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penulis menyampaikan terima kasih kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada diri sendiri atas komitmen dan dedikasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. T. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Ukhuzwah Jailolo, Halmahera Barat* (Tesis). Institut PTIQ Jakarta.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badrudin. (2014). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Daryanto. (2011). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.

- Fathurrohman, M. (2017). *Manajemen pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, R. (2016). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, C. (2022). *Profesionalisme guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan* (Tesis). Institut PTIQ Jakarta.
- Julaiha, S. (2022). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 6(3), 50–60.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, R., & Permana, H. (2022). Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 235–245.
- Rohiat. (2010). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'dullah. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Jurnal Alim*, 2(2), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an: Pedoman membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Ar-Raniry*, 8(1), 30-40.